

# ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP METODE PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DI SD NEGERI 1 ROWOHARJO

Dewi Sekar Sari

Email : [dewiiskar@gmail.com](mailto:dewiiskar@gmail.com)

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Jl. Semarang No.5, Malang, Jawa Timur

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received November 24, 2024

Revised Februari 15, 2025

Accepted Maret 12, 2025

### Kata Kunci:

Gaya belajar, Metode pembelajaran, Visual, Auditori, Kinestetik

### Keywords:

Learning style, Learning method, Visual, Auditory, Kinesthetic

## ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar menghadapi tantangan dalam menciptakan metode pembelajaran yang efektif. Salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar adalah gaya belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa di SD Negeri 1 Rowoharjo dan bagaimana gaya belajar tersebut memengaruhi penerapan metode pembelajaran yang efektif. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara dengan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar berbeda-beda, yaitu visual, auditori, dan kinestetik yang berpengaruh pada cara mereka menyerap dan mengolah informasi. Dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi yang sesuai dengan gaya belajar siswa, guru dapat meningkatkan keterlibatan dan prestasi akademik siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya penyesuaian metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individual siswa, serta mendorong sekolah untuk melakukan evaluasi berkala terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

## ABSTRACT

*Education in Indonesia, especially at the primary school level, faces challenges in creating effective learning methods. One of the key factors that influence the success of the teaching and learning process is students' learning styles. This research aims to analyze students' learning styles at SD Negeri 1 Rowoharjo and how they influence the implementation of effective learning methods. Through a descriptive qualitative approach, this study collected data through observation and interviews with teachers. The results show that each student has different learning styles, namely visual, auditory and kinesthetic, which affect the way they absorb and process information. By implementing differentiated learning that suits students' learning styles, teachers can improve students' engagement and academic achievement. This research is expected to provide insight into the importance of adjusting learning methods to meet students' individual needs, as well as encouraging schools to conduct periodic evaluations of the learning methods applied.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menciptakan metode pembelajaran yang efektif, terutama di tingkat sekolah dasar. Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar adalah gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang bervariasi saat mengikuti proses pembelajaran. Gaya belajar ini dapat dilihat dari proses pemahaman siswa saat memahami materi yang

sedang disampaikan atau dipaparkan. Guru dapat melihat gaya belajar siswa di kelas sehingga guru dapat mengetahui dan menerapkan gaya belajar yang berbeda-beda kepada siswa saat proses pembelajaran. Menurut Nasution (2022), gaya belajar adalah cara konsisten yang dilakukan seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, serta bagaimana cara mengingat dan berpikir.

Gaya belajar merujuk pada cara individu menyerap, mengolah, dan mengingat informasi yang diterima. Siswa yang mampu menyerap, mengolah, dan mengingat informasi akan dengan mudah menguasai pembelajaran dengan gaya belajar siswa sendiri (Bire, 2014: 169 dalam Sutisna & Listriyani, 2023). Menurut DePorter dan Hernacki (2004), terdapat tiga jenis gaya belajar utama, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Tiga jenis gaya belajar dijelaskan secara rinci sebagai berikut: Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang menggunakan indra penglihatan, yaitu mata dengan menyajikan gagasan, konsep, data, dan informasi lainnya dalam bentuk gambar; Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang menggunakan indra pendengaran, yaitu telinga dengan menerima informasi dan pengetahuan melalui suara; Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang memanfaatkan kelebihan berupa tenaga atau pergerakan (Sulhan, 2006, 23-25 dalam Sutisna & Listriyani, 2023).

Siswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih memperhatikan materi yang disajikan dalam bentuk gambar, diagram, atau video. Siswa lebih mudah memahami konsep ketika informasi disampaikan secara visual, hal ini yang membuat siswa menjadi lebih fokus dan mampu memahami informasi yang disampaikan dengan lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi bagi siswa. Sedangkan, siswa yang memiliki gaya belajar auditori lebih suka menerima informasi melalui suara atau musik. Siswa cenderung mendengarkan penjelasan guru dengan seksama dan dapat mengingat informasi yang disampaikan secara lisan. Dengan mendengarkan penjelasan, siswa auditori dapat memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, ada siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung lebih aktif dan terlibat secara fisik dalam proses pembelajaran. Siswa memfokuskan perhatian saat guru menjelaskan pembelajaran melalui gerakan, seperti menari, berolahraga, atau praktik langsung. Gaya belajar ini sangat efektif ketika siswa dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan praktis yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Menurut Slameto (2010), metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar dengan pemilihan metode yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Pentingnya metode pembelajaran terlihat dari variasi gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Setiap siswa memiliki cara unik dalam menyerap dan memproses informasi, sehingga guru perlu menerapkan metode yang beragam untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka. Metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memotivasi siswa agar aktif berpartisipasi dalam proses belajar-mengajar.

Menurut Bire et al. (2014), kecocokan antara gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa akan memengaruhi kualitas pembelajaran. Hal ini menegaskan pentingnya penyesuaian metode pembelajaran yang sesuai dengan preferensi belajar siswa. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, guru dapat memenuhi kebutuhan belajar semua siswa termasuk siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

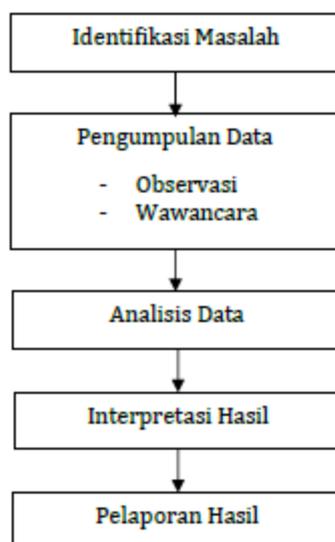
Dengan demikian, analisis gaya belajar siswa tidak hanya penting untuk meningkatkan pemahaman konsep akademik tetapi juga untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan menyenangkan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Analisis Gaya Belajar Siswa dalam

Mendorong Pembelajaran yang Efektif di SD Negeri 1 Rowoharjo". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah dasar.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2010). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus melibatkan fokus pada suatu kasus tertentu atau beberapa kasus secara rinci dengan penggalian data secara mendalam. Berbagai sumber informasi yang kaya konteks digunakan untuk ekstraksi data (Creswell, 1998 dalam Sutisna & Listriyani, 2023). Studi kasus yang dieksplorasi dalam penelitian ini berfokus pada gaya belajar siswa sekolah (Sutisna & Listriyani, 2023).

Berikut adalah bagan alur penelitian studi kasus yang digunakan dalam penelitian:



Gambar 1. Alur Penelitian Studi Kasus

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan wawancara. Dalam tahap observasi, peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mendapatkan gambaran langsung tentang interaksi siswa dengan materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Sedangkan, wawancara dilakukan dengan beberapa guru untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai gaya belajar yang diterapkan dan bagaimana hal tersebut memengaruhi proses pembelajaran siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru PAI, guru Kelas 4, dan guru Olahraga yang memberikan perspektif beragam mengenai gaya belajar siswa yang ada di kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan guru di SD Negeri 1 Rowoharjo memberikan gambaran mendalam tentang karakteristik gaya belajar siswa dengan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Ditanya mengenai masalah pembelajaran yang ada di SD Negeri 1 Rowoharjo, Ibu Lailatul Badriah selaku guru PAI menjelaskan bahwa pada anak sekolah dasar, masalah pembelajaran yang sering terjadi adalah karakter siswa yang aktif

dalam pembelajaran.

Table 1. Hasil Wawancara

Waktu	Tempat	Hasil Wawancara
2 November 2024	SD Negeri 1 Rowoharjo, Ruang Guru	Ibu Lailatul, menjelaskan bahwa karakter siswa yang aktif dalam pembelajaran adalah masalah paling umum saat belajar di sekolah dasar. Karena setiap siswa memiliki gaya belajar atau karakter yang unik, siswa yang aktif tidak dapat disamakan dengan siswa lain yang biasanya diam atau sulit bersosialisasi. Siswa yang aktif termasuk dalam kelompok gaya belajar kinestetik yang mengutamakan pengalaman langsung dan gerakan saat belajar. Dengan demikian, pembelajaran bermain adalah pendekatan pembelajaran yang paling cocok untuk siswa yang mengadopsi gaya belajar kinestetik.

Selain wawancara dengan Ibu Lailatul Badriah, wawancara juga dilakukan dengan dua guru lainnya, yaitu Bapak Suwito selaku guru Kelas 4 dan Bapak Supriadi selaku guru Olahraga. Bapak Suwito menyampaikan bahwa gaya belajar siswa di SD Negeri 1 Rowoharjo sangat bervariasi, mencakup gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

Table 2. Hasil Wawancara

Waktu	Tempat	Hasil Wawancara
2 November 2024	SD Negeri 1 Rowoharjo, Kelas 4	Bapak Suwito, menjelaskan bahwa siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami materi melalui gambar dan diagram. Oleh karena itu, guru menggunakan media visual seperti video pembelajaran dan infografis untuk membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. Selain itu, untuk siswa dengan gaya belajar auditori lebih cocok dengan metode diskusi kelompok atau ceramah yang interaktif, sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih mudah memahami materi melalui kegiatan praktik langsung.

Sementara itu, Bapak Supriadi menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri 1 Rowoharjo adalah pembelajaran diferensiasi. Namun, sebelum menerapkan metode ini, guru perlu mengenali gaya belajar siswa terlebih dahulu.

Table 3. Hasil Wawancara

Waktu	Tempat	Hasil Wawancara
2 November 2024	SD Negeri 1 Rowoharjo, Lapangan Sekolah	Bapak Supriadi, menjelaskan bahwa pembelajaran diferensiasi telah digunakan sebagai metode utama dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 1 Rowoharjo. Metode ini, memungkinkan guru untuk menciptakan berbagai pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa

	<p>di dalam kelas. Selain itu, pembelajaran diferensiasi bertujuan untuk mengetahui minat, kemampuan, dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Dengan memahami perbedaan ini, kami sebagai guru dapat membantu setiap siswa belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.</p>
--	---

Analisis gaya belajar siswa merupakan langkah penting dalam memahami bagaimana siswa menyerap dan memproses informasi yang disampaikan oleh guru. Menurut Faryadi (2017), gaya belajar setiap individu memiliki dampak besar terhadap kemajuan belajarnya yang menunjukkan bahwa cara siswa belajar dapat memengaruhi hasil akademik mereka secara signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudria et.al (2018) menunjukkan bahwa siswa memiliki preferensi gaya belajar yang berbeda dan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan variasi untuk mendapatkan hasil belajar. Penelitian ini, menekankan betapa pentingnya mempertimbangkan gaya belajar dalam mendesain pembelajaran induktif berbasis inkuiri terbimbing.

Menurut Ghufron dan Risnawita (2010), juga menekankan bahwa gaya belajar yang dimiliki individu dapat membuat individu tersebut mengerti bagaimana cara memahami dan mengingat suatu informasi yang telah disampaikan. Oleh karena itu, penyesuaian metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar yang beragam sangat diperlukan karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Dalam penelitian Faryadi (2017) tentang efektivitas *Facebook* dalam pembelajaran bahasa Inggris menemukan bahwa penggunaan media yang menarik dan relevan dengan gaya belajar siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Temuan ini relevan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa penggunaan metode bermain, ceramah dengan variasi intonasi, video Pendidikan, peta konsep, dan pop-up book efektif dalam mengakomodasi gaya belajar kinestetik, auditori, dan visual siswa.

Keberagaman ini memerlukan metode pembelajaran yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan individual siswa, sehingga mereka lebih termotivasi dan dapat meningkatkan efektivitas proses belajar. Penyesuaian metode pembelajaran juga berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa, karena siswa belajar untuk berkolaborasi dan berinteraksi sehingga menumbuhkan rasa percaya diri. Penelitian ini senada dengan Tomlinson (2001) yang menekankan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dalam kelas dengan kemampuan siswa yang beragam, penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan prestasi akademik siswa. Tomlinson juga berpendapat bahwa guru perlu fleksibel dalam menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual siswa.

Hasil observasi dan wawancara, guru di SD Negeri 1 Rowoharjo telah menerapkan pembelajaran diferensiasi dengan merancang metode pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa di dalam kelas. Salah satu metode yang digunakan adalah metode bermain yang dirancang khusus untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, terutama bagi mereka yang memiliki gaya belajar kinestetik. Metode ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan materi pembelajaran, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Selain itu, metode ceramah juga diterapkan bagi siswa dengan gaya belajar auditori. Namun, untuk menghindari kejenuhan siswa, guru tidak hanya menjelaskan secara satu arah, tetapi juga menerapkan strategi variasi intonasi dan pembawaan bahasa

agar siswa tetap fokus. Inovasi lainnya adalah penggunaan notasi lagu anak dalam penyampaian materi, sehingga pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan.

Sementara itu, untuk siswa dengan gaya belajar visual, guru menerapkan metode pembelajaran berbasis media, seperti video pendidikan, peta konsep, dan pop-up book untuk membantu siswa mengaitkan informasi dengan visualisasi yang mereka lihat. Dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi berdasarkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membantu siswa mencapai potensi akademik terbaik.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian gaya belajar siswa sangat mempengaruhi metode pembelajaran yang diterapkan. Siswa di SD Negeri 1 Rowoharjo memiliki gaya belajar yang berbeda-beda meliputi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Setiap gaya belajar memiliki karakteristik yang berbeda dalam menyerap dan mengolah informasi. Siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya akan menunjukkan peningkatan dalam partisipasi kelas dan prestasi akademik. Dengan ini, pentingnya mengenali gaya belajar siswa untuk merancang metode pembelajaran yang sesuai.

### Saran

Sekolah perlu melakukan evaluasi berkala terhadap metode pembelajaran yang diterapkan untuk memastikan bahwa mereka telah memenuhi kebutuhan setiap siswa serta melakukan asesmen untuk memahami gaya belajar sesuai dengan karakteristik siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hernacki, M., & Deporter, B. (2004). Quantum learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan. *Bandung: Kaifa*.
- Faryadi, Q. (2017). Effectiveness of Facebook in English language learning: A case study. *Online Submission*, 4, 1-11.
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2010). Teori-teori psikologi.
- Moleong, L. (2010). J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: *PT Remaja Rosdakarya*.
- Nasution, S. W. (2022). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135-142.
- Sari D.S. 2024. "Masalah Pembelajaran dalam Sekolah Dasar". *Hasil Wawancara Pribadi*: 2 November 2024, SD Negeri 1 Rowoharjo.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudria, I. B. N., Redhana, I. W., Kirna, I., & Aini, D. (2018). Effect of Kolb's Learning Styles under Inductive Guided-Inquiry Learning on Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 11(1), 89-102.
- Sutisna, A., & Listriyani, R. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Kelas V SD. *DIKODA: JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR*, 4(02), 18-24.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. Ascd.